



PENERAPAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DASAR DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI SDN 2 SUKAJAWA TANJUNGPURBARA BARAT

Tin Yati¹ Rahmat Hidayat² Nurul Hidayati Murtafiah³

^{1,2,3}Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung, Indonesia,

Email: tiendahumble@gmail.com

Abstract

This research aims to investigate the implementation of School-Based Management (SBM) in improving the quality of Aqidah Akhlak learning at SDN 2 Sukajawa, Tanjungkarang Barat. The background of this study is the urgent need to improve the quality of Islamic Religious Education, especially Aqidah Akhlak, as a foundation for character building from an early age. This research uses a descriptive qualitative method with data collection techniques including interviews, observations, and documentation. The subjects of the study were the school principal, Aqidah Akhlak subject teachers, and the school committee. The findings reveal that SBM implementation has been carried out adequately, as indicated by the involvement of all stakeholders in planning, implementation, evaluation, and supervision processes. However, several challenges were identified, such as a lack of innovation in teaching methods, limited learning media, and low parental involvement in supporting the Aqidah Akhlak learning process. Despite these obstacles, there has been an improvement in students' academic performance and religious attitudes. Thus, SBM contributes significantly to enhancing the quality of Aqidah Akhlak learning in primary schools. It is recommended to improve teacher competencies, provide sufficient learning media, and optimize the roles of parents and the community to ensure a more effective implementation of SBM.

Keywords: *School-Based Management, Learning Quality, Aqidah Akhlak*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam meningkatkan mutu pembelajaran Aqidah Akhlak di SDN 2 Sukajawa Tanjungkarang Barat. Latar belakang dari penelitian ini adalah pentingnya peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam khususnya Aqidah Akhlak, sebagai upaya membentuk karakter peserta didik sejak dini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, serta komite sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan MBS di SDN 2 Sukajawa telah berjalan cukup baik, ditandai dengan keterlibatan semua pemangku kepentingan dalam proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengawasan pembelajaran. Namun, terdapat beberapa kendala seperti kurangnya inovasi metode pembelajaran, keterbatasan media pembelajaran, serta rendahnya partisipasi orang tua dalam mendukung proses pembelajaran Aqidah Akhlak. Meskipun demikian, terdapat peningkatan dalam aspek nilai akademik dan sikap keagamaan peserta didik.

Dengan demikian, MBS memiliki kontribusi nyata terhadap peningkatan mutu pembelajaran Aqidah Akhlak di sekolah dasar. Perlu adanya peningkatan kompetensi guru, penyediaan media pembelajaran yang memadai, serta optimalisasi peran orang tua dan masyarakat agar pelaksanaan MBS berjalan lebih maksimal.

Kata Kunci: *Manajemen Berbasis Sekolah, Mutu Pembelajaran, Aqidah Akhlak*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam mencetak generasi bangsa yang berilmu, berakhlak, dan berdaya saing tinggi di tengah arus globalisasi yang semakin kompleks (Gunawan, 2023). Peranan lembaga pendidikan, khususnya Sekolah Menengah Pertama (SMP), sangat strategis sebagai tempat menanamkan nilai-nilai dasar, mengembangkan potensi akademik, sosial, dan karakter peserta didik. Dalam proses pendidikan tersebut, kepala sekolah memiliki peran penting sebagai pemimpin, manajer, motivator, dan penggerak utama yang menentukan arah serta kualitas penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Kepala sekolah bukan hanya bertindak sebagai administrator, tetapi juga sebagai teladan dan penginspirasi dalam menumbuhkan budaya kerja dan semangat profesionalisme seluruh warga sekolah (Fatimah & Fildayanti, 2019).

Salah satu aspek fundamental yang mencerminkan kualitas kepemimpinan seorang kepala sekolah adalah etos kerja yang dimilikinya. Etos kerja merupakan seperangkat nilai, sikap, kebiasaan, dan semangat kerja yang mencerminkan dedikasi, komitmen, tanggung jawab, integritas, serta semangat untuk terus berinovasi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya (Kirom, 2018). Dalam konteks manajemen pendidikan, etos kerja kepala sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap iklim organisasi, budaya kerja, kinerja guru dan tenaga kependidikan, serta pada akhirnya berdampak pada kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

Etos kerja yang tinggi pada kepala sekolah dapat tercermin dari kedisiplinan dalam menjalankan tugas, keteladanan dalam bertindak, kemampuan memotivasi dan membangun kerja sama yang harmonis, serta semangat untuk terus memperbaiki dan meningkatkan mutu layanan pendidikan di sekolah. Sebaliknya, kepala sekolah yang memiliki etos kerja rendah cenderung bersikap pasif, tidak inovatif, dan kurang mampu membangkitkan semangat kerja warga sekolah lainnya. Oleh karena itu, penting untuk meneliti dan menganalisis bagaimana etos kerja kepala sekolah dalam pelaksanaan tugasnya, terutama dalam konteks sekolah negeri yang memiliki tantangan kompleks, baik dari segi manajemen internal maupun dinamika eksternal.

SMP Negeri 36 Bandar Lampung merupakan salah satu institusi pendidikan formal tingkat menengah pertama yang memiliki peran strategis dalam menyediakan layanan pendidikan bagi masyarakat. Sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, sekolah ini menghadapi berbagai tuntutan dan tantangan untuk meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah, khususnya dalam membentuk budaya kerja yang positif di lingkungan sekolah (Sohari, 2013). Dalam hal ini, etos kerja kepala sekolah menjadi indikator penting yang perlu diperhatikan.

Berdasarkan pengamatan awal dan data yang dihimpun secara kualitatif melalui observasi dan wawancara informal dengan beberapa guru dan tenaga kependidikan di SMP Negeri 36 Bandar Lampung, diketahui bahwa kepala sekolah memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam mengelola seluruh aspek pendidikan di sekolah. Namun demikian, sejauh mana etos kerja kepala sekolah terefleksi dalam tindakan nyata dan berdampak pada peningkatan mutu pendidikan di sekolah tersebut masih memerlukan kajian yang mendalam dan sistematis. Terlebih, dalam konteks tahun pelajaran 2024/2025 yang dipenuhi dengan berbagai tantangan, seperti perubahan kurikulum, tuntutan digitalisasi pembelajaran, dan upaya pemulihan pasca pandemi, peran kepala sekolah menjadi semakin kompleks dan menuntut etos kerja yang tinggi.

Permasalahan yang muncul di lapangan antara lain berkaitan dengan tingkat kedisiplinan guru dan peserta didik, efektivitas pelaksanaan program kerja sekolah, partisipasi aktif warga sekolah dalam kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler, serta kualitas komunikasi dan koordinasi antar lini organisasi sekolah. Fenomena ini mengindikasikan perlunya analisis lebih lanjut mengenai sejauh mana kepala sekolah telah menunjukkan etos kerja yang produktif dalam memimpin dan mengelola sekolah. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji etos kerja kepala SMP Negeri 36 Bandar Lampung tahun pelajaran 2024/2025 secara lebih mendalam dan menyeluruh.

Etos kerja tidak hanya ditunjukkan melalui kerja keras semata, tetapi juga tercermin dari sikap profesional, tanggung jawab, kejujuran, serta kemampuan kepala sekolah dalam mengambil keputusan yang bijak, merespons perubahan, dan mengelola konflik (Pai et al., 2024). Dalam hal ini, kepala sekolah menjadi figur sentral yang menentukan arah kebijakan, merancang strategi, serta memfasilitasi terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dan inklusif. Oleh karena itu, pemahaman terhadap etos kerja kepala sekolah menjadi sangat penting, tidak hanya untuk menilai kualitas kepemimpinannya, tetapi juga sebagai dasar untuk merumuskan strategi peningkatan kinerja kepala sekolah ke depan.

Lebih lanjut, etos kerja kepala sekolah juga berkaitan erat dengan budaya organisasi sekolah. Kepala sekolah yang memiliki etos kerja tinggi akan mendorong terciptanya budaya kerja yang positif, partisipatif, dan berorientasi pada mutu. Ia mampu mengembangkan semangat kebersamaan, menghargai kontribusi setiap individu, serta menciptakan iklim kerja yang sehat dan produktif. Sebaliknya, jika kepala sekolah memiliki etos kerja yang rendah, maka budaya kerja di sekolah cenderung stagnan, individualistik, dan tidak berorientasi pada pencapaian tujuan bersama. Dalam konteks ini, kepala sekolah tidak hanya dituntut untuk

mampu bekerja keras, tetapi juga bekerja cerdas dan bekerja ikhlas dalam menjalankan tugasnya.

Pentingnya etos kerja kepala sekolah juga sejalan dengan kebijakan pemerintah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di sektor pendidikan. Berbagai regulasi dan program peningkatan kapasitas kepala sekolah telah dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, termasuk program penguatan kepala sekolah, pelatihan kepemimpinan, serta sistem penilaian kinerja kepala sekolah yang berbasis kompetensi. Semua ini bertujuan untuk memastikan bahwa kepala sekolah memiliki kompetensi, integritas, dan etos kerja yang diperlukan untuk menjawab tantangan zaman dan membawa perubahan positif di sekolah (Salatin et al., 2022).

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua kepala sekolah mampu menjalankan peran dan tanggung jawabnya secara optimal. Beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya etos kerja antara lain adalah lemahnya motivasi intrinsik, kurangnya pelatihan kepemimpinan, rendahnya apresiasi terhadap kinerja, serta adanya beban administrasi yang tinggi. Oleh karena itu, penelitian ini juga akan mencoba mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi etos kerja kepala sekolah, baik faktor internal maupun eksternal, serta bagaimana strategi yang digunakan oleh kepala SMP Negeri 36 Bandar Lampung dalam mengembangkan etos kerja yang positif di lingkungan sekolahnya.

Penelitian ini menjadi penting dan relevan mengingat peran strategis kepala sekolah sebagai agen perubahan dan motor penggerak dalam meningkatkan mutu pendidikan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai kondisi etos kerja kepala sekolah saat ini, serta menjadi bahan pertimbangan bagi pemangku kebijakan pendidikan dalam merancang kebijakan yang lebih tepat sasaran untuk meningkatkan kapasitas kepala sekolah. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi kepala sekolah lainnya dalam mengembangkan sikap dan perilaku kerja yang lebih profesional, berdedikasi, dan berorientasi pada hasil.

Penelitian mengenai etos kerja kepala sekolah di SMP Negeri 36 Bandar Lampung tahun pelajaran 2024/2025 ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, di mana data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini akan memfokuskan diri pada aspek-aspek etos kerja seperti tanggung jawab, disiplin, kejujuran, kerja keras, kerja sama, serta inisiatif dan kreativitas kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya. Selain itu, penelitian ini juga akan menggali persepsi guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik terhadap etos kerja kepala sekolah, serta dampaknya terhadap iklim kerja dan kualitas layanan pendidikan di sekolah.

Dengan latar belakang tersebut, maka penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna memperoleh pemahaman yang mendalam tentang etos kerja kepala sekolah, khususnya di SMP

Negeri 36 Bandar Lampung. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di tingkat sekolah menengah pertama, serta menjadi dasar bagi pengembangan model kepemimpinan pendidikan yang lebih efektif dan beretika di masa depan. Semakin tinggi etos kerja kepala sekolah, maka semakin besar peluang sekolah untuk mencapai keberhasilan dalam segala aspek, baik akademik maupun non-akademik. diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan praktik kepemimpinan pendidikan yang lebih bermakna, relevan, dan kontekstual. Kepala sekolah yang memiliki etos kerja tinggi tidak hanya menjadi pemimpin yang diteladani, tetapi juga menjadi katalisator bagi transformasi pendidikan yang bermutu dan berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif (Sudaryani, 2019). Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena etos kerja kepala sekolah melalui perspektif dan pengalaman para informan, bukan untuk mengukur variabel atau menguji hipotesis tertentu. Penelitian kualitatif deskriptif ini berupaya menggambarkan, menjelaskan, dan menafsirkan bagaimana etos kerja kepala sekolah ditunjukkan dalam aktivitas keseharian, interaksi sosial, serta dalam pengambilan keputusan di lingkungan SMPN 36 Bandar Lampung. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggali makna, nilai-nilai, serta faktor-faktor yang mempengaruhi etos kerja kepala sekolah secara lebih mendalam dan kontekstual sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

Lokasi penelitian ini adalah di SMP Negeri 36 Bandar Lampung yang terletak di Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara purposive atau sengaja dengan pertimbangan bahwa sekolah ini merupakan institusi pendidikan formal tingkat menengah pertama yang memiliki karakteristik sesuai dengan fokus penelitian, yaitu memiliki kepala sekolah definitif dan sedang menjalankan berbagai program peningkatan mutu pendidikan. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah sebagai fokus utama, sedangkan informan pendukung terdiri dari beberapa guru, tenaga kependidikan, dan komite sekolah yang dipilih secara purposive berdasarkan kriteria tertentu seperti pengalaman kerja, keterlibatan dalam kegiatan sekolah, dan kesediaan untuk memberikan informasi yang dibutuhkan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi (Safrudin et al., 2023). Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk memperoleh informasi yang kaya dan mendalam tentang pandangan, pengalaman, serta persepsi para informan terhadap etos kerja kepala sekolah. Pertanyaan wawancara difokuskan pada aspek-aspek seperti tanggung jawab, kedisiplinan, integritas, kerja sama, kreativitas, dan semangat kerja kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung aktivitas kepala sekolah dalam lingkungan kerja, baik dalam konteks formal seperti rapat dan kegiatan sekolah, maupun

dalam interaksi informal dengan guru dan staf. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi, berupa dokumen resmi sekolah seperti visi dan misi sekolah, rencana kerja kepala sekolah, laporan kegiatan, agenda harian, dan arsip lainnya yang relevan dengan penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif dari Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan ("Modernisasi Sistem Pendidikan Pesantren Salafiyah Nur," 2003). Reduksi data dilakukan dengan cara menyaring, memilih, dan merangkum data penting yang sesuai dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dengan menyusun data secara sistematis dalam bentuk naratif atau matriks agar memudahkan peneliti memahami keterkaitan antar kategori. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan, di mana peneliti melakukan interpretasi makna dari data yang telah dianalisis untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu membandingkan data dari berbagai sumber dan metode, serta melakukan pemeriksaan kembali kepada informan (member check) untuk memastikan kebenaran data. Melalui metode penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang utuh dan mendalam tentang etos kerja kepala SMPN 36 Bandar Lampung tahun pelajaran 2024/2025, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan kepemimpinan kepala sekolah dan peningkatan mutu pendidikan di tingkat satuan pendidikan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis etos kerja kepala SMPN 36 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2024/2025 berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa etos kerja kepala sekolah tercermin melalui berbagai aspek seperti tanggung jawab, kedisiplinan, komitmen, integritas, kerja sama, inovasi, serta kepedulian terhadap mutu pendidikan. Etos kerja tersebut tidak hanya terlihat dari aktivitas formal kepala sekolah, tetapi juga dari bagaimana ia membangun hubungan sosial, memotivasi guru dan staf, serta menciptakan iklim kerja yang positif. Penjabaran hasil penelitian ini akan diuraikan berdasarkan temuan utama dan dikaitkan dengan teori serta hasil penelitian relevan lainnya.

Tanggung Jawab dalam Kepemimpinan (Sa'diyah et al., 2021)

Dari hasil wawancara mendalam dengan guru dan tenaga kependidikan, diketahui bahwa kepala SMPN 36 Bandar Lampung menunjukkan tingkat tanggung jawab yang tinggi dalam menjalankan tugasnya. Kepala sekolah selalu hadir tepat waktu, mengikuti semua kegiatan sekolah dengan konsisten, serta memantau pelaksanaan program kerja yang telah dirancang bersama. Dalam observasi yang dilakukan, kepala sekolah juga tampak aktif dalam

memberikan arahan teknis kepada guru saat rapat koordinasi dan selalu mengecek langsung kesiapan kegiatan harian seperti proses belajar mengajar, kegiatan ekstrakurikuler, serta kebersihan dan keamanan lingkungan sekolah.

Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa kepala sekolah secara rutin menyusun laporan kegiatan bulanan dan melaporkannya kepada pengawas dan dinas pendidikan. Kepala sekolah juga terlibat langsung dalam pembuatan dan evaluasi rencana kerja tahunan (RKT), rencana kerja jangka menengah (RKJM), dan perencanaan program unggulan sekolah. Hal ini memperkuat bahwa kepala sekolah memiliki rasa tanggung jawab yang kuat terhadap keberlangsungan dan peningkatan mutu sekolah.

Kedisiplinan dalam Menjalankan Tugas(Andi Warisno & Mujtahidin, 2023)

Etos kerja juga tercermin dari kedisiplinan kepala sekolah dalam menjalankan tugas administratif maupun manajerial. Berdasarkan hasil wawancara, kepala sekolah dikenal sebagai sosok yang disiplin dalam hal waktu dan ketertiban administrasi. Kepala sekolah selalu hadir sebelum jam kerja dimulai dan menjadi panutan bagi guru dan siswa dalam hal kedisiplinan. Dalam observasi lapangan, kepala sekolah tampak memantau langsung kedatangan guru dan melakukan pengecekan terhadap pelaksanaan jadwal pelajaran. Dokumen absensi dan jadwal kegiatan menunjukkan bahwa kepala sekolah berperan aktif dalam memastikan seluruh kegiatan sekolah berjalan sesuai dengan perencanaan. Kedisiplinan ini menjadi contoh positif bagi seluruh warga sekolah dan memberikan dampak terhadap meningkatnya kedisiplinan guru dan siswa dalam menjalankan tanggung jawabnya masing-masing.

Komitmen Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan(Jariyah et al., 2023)

Komitmen kepala sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan terlihat dari kesungguhannya dalam membina guru dan memfasilitasi berbagai kegiatan peningkatan kompetensi. Berdasarkan wawancara dengan guru, kepala sekolah senantiasa mendorong guru untuk mengikuti pelatihan, seminar, dan komunitas belajar. Kepala sekolah juga aktif dalam mengadakan supervisi akademik yang bertujuan untuk membantu guru memperbaiki proses pembelajaran. Dalam dokumentasi kegiatan sekolah, ditemukan bahwa kepala sekolah telah menyelenggarakan beberapa kegiatan seperti workshop penyusunan perangkat pembelajaran, pelatihan literasi numerasi, dan penguatan profil pelajar Pancasila. Hal ini menunjukkan adanya etos kerja yang didasari oleh komitmen terhadap visi pendidikan yang lebih baik dan berdaya saing.

Integritas dan Keteladanan

Integritas merupakan salah satu indikator penting dalam etos kerja. Berdasarkan data hasil wawancara, kepala sekolah dikenal sebagai sosok yang jujur, terbuka, dan dapat dipercaya.

Kepala sekolah tidak hanya mengatur, tetapi juga memberikan contoh nyata dalam hal kerja keras, pengambilan keputusan yang adil, dan menghindari praktik yang bertentangan dengan nilai-nilai etika. Misalnya, dalam pengelolaan dana BOS, kepala sekolah selalu melibatkan bendahara dan komite sekolah serta melaporkan penggunaannya secara transparan kepada seluruh warga sekolah. Observasi juga menunjukkan bahwa kepala sekolah bersikap terbuka dalam menerima kritik dan masukan, serta menjadikan saran sebagai bahan evaluasi untuk memperbaiki kinerja sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki integritas tinggi yang tercermin dalam tindakan nyata sehari-hari.

Kemampuan Bekerja Sama dan Membangun Tim

Etos kerja yang baik juga tercermin dari kemampuan kepala sekolah dalam membangun kerja sama tim yang solid. Hasil wawancara menunjukkan bahwa kepala sekolah tidak otoriter, tetapi memberikan ruang partisipasi bagi guru dan staf untuk menyampaikan pendapat, terlibat dalam perencanaan, serta ikut mengambil keputusan. Kepala sekolah juga membentuk beberapa tim kerja seperti tim kurikulum, tim kesiswaan, dan tim sarana prasarana untuk memastikan tugas-tugas dikerjakan secara efektif. Dalam observasi kegiatan rapat rutin, terlihat bahwa kepala sekolah mendorong kolaborasi antar guru dan mengapresiasi hasil kerja tim. Situasi ini menciptakan suasana kerja yang harmonis dan berorientasi pada pencapaian tujuan bersama. Budaya kerja kolektif ini menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki etos kerja yang tidak individualistik, tetapi membangun bersama dalam semangat gotong royong.

Inovasi dan Kreativitas

Salah satu aspek yang menonjol dari etos kerja kepala SMPN 36 Bandar Lampung adalah kemampuannya dalam menciptakan inovasi. Kepala sekolah menggagas program "Gerakan Literasi Setiap Pagi", "Jumat Bersih dan Berbagi", serta "Satu Guru Satu Media Digital" untuk mendorong keterlibatan aktif warga sekolah dalam kegiatan pendidikan. Program-program ini disusun berdasarkan kebutuhan sekolah dan dikoordinasikan dengan semua pihak secara sistematis. Dalam dokumen kegiatan sekolah dan hasil observasi, inovasi kepala sekolah tidak hanya berdampak pada peningkatan partisipasi siswa, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih menyenangkan dan relevan dengan perkembangan zaman. Kemampuan untuk berpikir kreatif dan adaptif terhadap perubahan menjadi salah satu indikator penting dari etos kerja kepala sekolah yang tinggi.

Hambatan dan Upaya Mengatasinya

Meskipun menunjukkan etos kerja yang kuat, kepala sekolah juga menghadapi sejumlah hambatan dalam pelaksanaan tugasnya. Hambatan yang dihadapi antara lain keterbatasan sarana dan prasarana, motivasi kerja sebagian guru yang masih rendah, serta beban administratif yang cukup besar. Namun demikian, kepala sekolah menyikapi hambatan tersebut dengan pendekatan solutif, seperti menjalin kerja sama dengan komite sekolah,

memanfaatkan teknologi informasi dalam pelaporan, serta memberikan penghargaan kepada guru berprestasi untuk meningkatkan motivasi kerja. Kepala sekolah juga senantiasa melakukan evaluasi internal setiap bulan dan meminta masukan dari guru dan tenaga kependidikan untuk terus menyempurnakan program kerja sekolah. Sikap terbuka terhadap tantangan serta kemauan untuk terus belajar menjadi bagian dari etos kerja kepala sekolah yang patut diapresiasi.

Pembahasan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kepala SMPN 36 Bandar Lampung memiliki etos kerja yang tinggi yang ditandai dengan tanggung jawab, disiplin, integritas, kerja sama, inovasi, serta komitmen terhadap mutu pendidikan. Temuan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Robbins dan Judge (2017), bahwa etos kerja terdiri dari sikap terhadap tanggung jawab, kedisiplinan, kerja keras, dan komitmen terhadap organisasi. Kepala sekolah yang memiliki etos kerja tinggi mampu menjadi role model dan pemimpin transformasional bagi guru dan peserta didik.

Selain itu, penelitian ini juga mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suyatno (2020), yang menyatakan bahwa etos kerja kepala sekolah berbanding lurus dengan tingkat motivasi guru, budaya kerja sekolah, dan hasil belajar peserta didik. Kepala sekolah yang bekerja dengan etos tinggi dapat menciptakan iklim kerja yang kondusif dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan.

Namun demikian, penelitian ini juga menekankan pentingnya dukungan sistemik dan kebijakan yang mendukung kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya secara optimal. Beban administrasi yang berlebihan dan keterbatasan sumber daya masih menjadi tantangan yang harus diatasi bersama. Oleh karena itu, dibutuhkan sinergi antara kepala sekolah, guru, dinas pendidikan, serta masyarakat untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung etos kerja dan kinerja kepala sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Warisno, & Mujtahidin. (2023). Manajemen Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(3), 615–626. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i3.1779>
- Fatikah, N., & Fildayanti. (2019). Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Motivasi Dan Etos Kerja Guru Di Sekolah Menengah Atas Negeri Bareng Jombang. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 2(2), 167–182. <https://doi.org/10.33367/ijies.v2i2.989>
- Gunawan, B. (2023). Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Mengembangkan Minat, Sikap Dan Perilaku Positif Siswa Di MA Nurul Iman Kasui Kabupaten Way Kanan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 6328–6341. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/2807>

- Jariyah, S., Sujarwo, A., & Rusdiani, A. (2023). Manajemen Mutu Layanan pendidikan. *Unisan Jurnal : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 02(03), 918-928. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>
- Kirom, C. (2018). Etos Kerja Dalam Islam. *TAWAZUN : Journal of Sharia Economic Law*, 1(1), 57. <https://doi.org/10.21043/tawazun.v1i1.4697>
- Modernisasi Sistem Pendidikan Pesantren Salafiyah Nur. (2003). *Zitteliana*, 19(8), 159-170.
- Pai, G., Smp, D. I., & Semparuk, N. (2024). *SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PERAN GURU PAI DI SMP NEGERI 5 SEMPARUK TAHUN 2023-2024*. 2(10), 1446-1451.
- Sa'diyah, H., Warisno, A., & Hidayah, N. (2021). Implementasi Manajemen Kepala Madrasah Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Desa Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman*, 7(2), 9-25.
- Safrudin, R., Zulfamanna, Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. *Journal Of Social Science Research*, 3(2), 1-15.
- Salatin, I., Nasor, M., & Pujiyanti, E. (2022). Pelaksanaan Manajemen Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan Dalam Peningkatan Pelayanan Proses Pembelajaran (Studi Kasus Di Smpit Az-Zahra Desa Way Huwi Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan). *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 01(0), 511-520. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>
- Sohari. (2013). Sohari ETOS KERJA DALAM PERSPEKTIF ISLAM Abstrak. *Islamiconomic: Jurnal Ekonomi Islam*, 4(02), 1.
- Sudaryani, kurniati W. N. E. (2019). Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Dengan Menggunakan Media Kolase. *Ayan*, 8(5), 55. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/tarbiyahjournal>